

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara mengenai Dampak Keberadaan Wisata Religi Makam Gus Miek terhadap kesejahteraan pelaku ekonomi di dusun Tambak desa Ngadi Kecamatan Mojo kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui wawancara mendalam serta dokumentasi yang telah didiskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka diperoleh hasil pembahasan dengan mencocokkan data temuan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan penulis dengan poin sebagaiberikut:

#### **A. Pengelolaan Pelaku Usaha di Wisata Religi Makam Gus Miek dusun Tambak desa Ngadi kecamatan Mojo kabupaten Kediri**

Menurut GR. Teryy, pengelolaan (manajemen) diartikan sebagai proses yang khas yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan usaha mencapai sasaran-sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>170</sup> Sejalan dengan terry james A.F Stoner dalam T. Hani handoko juga mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan upaya (usaha-usaha) anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya

---

<sup>170</sup> Terry George R, *Asas-Asas Manajemen* , ( Bandung: Penerbit Alumni, 2006), hal, 4.

organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>171</sup> Pengelolaan merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Menurut teori dari I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta dalam bukunya pengantar ilmu pariwisata, bahwa pembangunan pariwisata memerlukan kebijakan dan perencanaan yang sistematis. Sebagai contoh, pemerintah pada semua level terlibat dalam mempersiapkan infrastruktur, penggunaan tanah atau tata ruang, dan sebagainya. Untuk tercapainya sebuah perencanaan yang sistematis diperlukan sebuah proses perencanaan strategis (the strategic planning process).<sup>172</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan Ridwan widangdo, dkk (2017), Jurnal: “Dampak keberadaan pariwisata religi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Cirebon”.<sup>173</sup> Pariwisata memiliki pengaruh yang besar dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan peningkatan ekonomi, serta keterlibatan semua pihak yang berada dikawasan tersebut apabila ada momen-momen yang dilakukan oleh pihak pengelola pariwisata

Namun didalam penelitian ini belum adanya kebijakan dan perencanaan yang sistematis baik dari pemerintah desa Ngadi maupun kabupaten Kediri, menurut UN-WTO seharusnya ada peran pemerintah dalam menentukan kebijakan pariwisata sangat dan bertanggung jawab terhadap beberapa hal

---

<sup>171</sup> Handoko T Hani, *Manajemen* ( Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), hal. 2

<sup>172</sup> I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata...*, hal. 106

<sup>173</sup> Ridwan Widangdo, Sri Rokhlinasari, “Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon”, *Al-Anwal*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2017

berikut: Membangun kerangka (framework) operasional di mana sektor publik dan swasta terlibat dalam menggerakkan denyut pariwisata, Menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan legislasi, regulasi, dan control yang diterapkan dalam pariwisata, perlindungan lingkungan, dan pelestarian budaya serta warisan budaya, Membangun dan memfasilitasi peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menjamin pendidikan dan pelatihan yang professional untuk menyuplai kebutuhan tenaga kerja di sektor pariwisata.<sup>174</sup>

**B. Dampak Keberadaan Makam Gus Miek terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha di Dusun Tambak, Desa Ngadi, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri**

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia.<sup>175</sup> Dalam penelitian ini menemui berbagai dampak keberadaan wisata religi makam Gus Miek terhadap kesejahteraan pelaku usaha di dusun Tambak, desa Ngadi, kecamatan Mojo, kabupaten Kediri.

1. Meningkatkan pendapatan

Keadaan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dengan cara membuka berbagai jenis usaha sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Masyarakat membuka berbagai jenis usaha sebagai upaya untuk memperoleh pendapatan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya sehingga terwujudlah kesejahteraan ekonomi. Masyarakat di sekitar merasakan manfaat dengan

---

<sup>174</sup>I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*

<sup>175</sup>Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan...*, hal. 24

adanya keberadaan wisata religi makam Gus Miek memiliki dampak positif bagi perekonomian mereka. sehingga Masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri bahkan memberi pekerjaan orang lain.

**Tabel 5.1**

**Pendapatan Pelaku Usaha sebelum dan sesudah Gus Dur Meninggal  
berdasarkan Jenis Usaha  
Rata-rata dalam satu bulan dalam rupiah**

Peluang Usaha	Sebelum ada makam Gus Miek	Setelah ada makam Gus Miek	Setelah wafatnya Gus Dur
Pedagang Buku dan kitab	250.000	600.000	7.000.000
Warung Makanan	0	300.000	600.000
Penjual Aksesories	0	500.000	4.000.000
Penjual Oleh- Oleh	0	200.000	1.000.000
Tempat Parkir	0	450.000	5.000.000

*Sumber: Wawancara Para Pelaku Usaha Di sekitar Makam Gus Miek*

Dari tabel 5.1 dapat terlihat bahwa pendapatan sebelum adanya makam Gus Miek banyak yang belum mendapat pendapatan atau belum

melakukan usaha, namun setelah ada makam Gus Miek masyarakat sekitar melakukan usaha dengan pendapatan yang lumayan banyak yaitu sekitar tahun 1993. Pendapatan para pelaku usaha sangat drastis setelah Gus Dur wafat., dikarenakan Gus Miek memiliki kedekatan yang sangat erat dengan Gus Dur sehingga para peziarah setelah berkunjung ke makam Gus Dur sekaligus berziarah ke makam Gus Miek.

Menurut teori dari Reksoprayitno dalam bukunya sistem ekonomi dan demokrasi ekonomi, bahwa pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.<sup>176</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Ana Fajriana dengan adanya wisata religi makam Bung Karno meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada disekitar makam Bung Karno, menciptakan lapangan pekerjaan, perubahan pola pikir, meningkatkan pendidikan, membuka peluang usaha sendiri.<sup>177</sup>

---

<sup>176</sup>Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi...*, hal. 79

<sup>177</sup>Ana Fajriana, “*Dampak Keberadaan Wisata Religi Makam Bung Karno terhadap Perekonomian Masyarakat di Kota Blitar*”....(Skripsi IAIN Tulungagung: 2019)

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Auliyaur Rohman di wisata religi Makam Sunan Drajat yang keberadaannya memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar pada khususnya dampak ekonomi langsung berupa pendapatan dari pemilik unit usaha yang berasal dari pengeluaran atas apa yang dikeluarkan oleh wisatawan di lokasi wisata tersebut, yaitu sebesar 16%. Dampak ekonomi tidak langsung, yaitu berupa pendapatan yang diperoleh tenaga kerja yaitu sebesar 1,86% dan dampak lanjutan berupa pengeluaran yang dilakukan oleh tenaga kerja di lokasi wisata yang sebagian besar pendapatan habis digunakan kebutuhan sehari-hari dan konsumsi.<sup>178</sup>

2. Mengubah status sosial masyarakat yang tadinya buruh tani menjadi berwirausaha
3. Meningkatkan pendidikan bagi masyarakat. Adanya pekerjaan bagi masyarakat, berarti menambah penghasilan orang tua, dengan demikian anak-anaknya dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Bisa menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi bagi masyarakat sekitar.

Menurut Sudharto dalam Buku Aspek Amdaldampak suatu proyek pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi antara lain: a. penyerapan tenaga kerja,.b. berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian

---

<sup>178</sup>Auliyaur Rohman, “Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teoridan Terapan*, Vol. 3 No. 2, Februari 2016, hal. 114-126

lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain.c. peningkatan pendapatan masyarakat.d. kesehatan masyarakat.e. persepsi masyarakat.f. penambahan penduduk dan lain sebagainya. Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan.<sup>179</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Madyan, dkk. Dampak langsung dari adanya pariwisata berupa pendapatan pemilik unit usaha yang berasal dari pengeluaran wisatawan di lokasi wisata, yaitu sebesar 44%. Dampak ekonomi tidak langsung berupa pendapatan yang diterima tenaga kerja, yaitu sebesar 8,2% dan dampak lanjutan berupa pengeluaran tenaga kerja di lokasi wisata yang sebagian besar habis digunakan untuk kebutuhan pangan.<sup>180</sup>

5. Dampak langsungnya adalah membuka lapangan pekerjaan yang baru karena banyak yang ber wirausaha di rumahnya sendiri.
6. Adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja.<sup>181</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunuta Dwi Rahmayanti menunjukkan bahwa perubahan sosial yang terlihat pada masyarakat sermo adalah cara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang.<sup>182</sup> Selain itu juga interaksi pola pikir masyarakat

---

<sup>179</sup>Sudharto, *Aspek Sosial Amdal*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 12

<sup>180</sup>M. Madyan, dkk, "Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7 No. 2, 2015, hal. 101-106

<sup>181</sup> Sudharto, *Aspek Sosial Amdal...*, hal. 12

<sup>182</sup>Yunuta Dwi Rahmayanti, "*Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sermo...*", (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta:2017)

yang terjalin semakin erat dengan munculnya beberapa kerjasama yang mereka bangun antar sesama warga masyarakat Sermo.

7. Memberi ketenangan dalam hidup bahwa kehidupan tidak hanya di dunia melainkan yang kekal diakhirat.

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam jurnal *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, bahwa keimanan kepada Allah dapat dirasakan saat seseorang melakukan sesuatu sampai hatinya berkata. Dimana dalam hal ini tersebut seseorang mulai paham dan mendengarkan kata hatinya bahwa segala tindakan dan keputusan yang diambil berdasarkan kecintaan kepada Allah SWT.<sup>183</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dapat berdampak terhadap kesejahteraan dari segi pendapatan, Mengubah status sosial masyarakat yang tadinya buruh tani menjadi berwirausaha, Meningkatkan pendidikan bagi masyarakat. Adanya pekerjaan bagi masyarakat, berarti menambah penghasilan orang tua, dengan demikian anak-anaknya dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, Bisa menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi bagi masyarakat sekitar. Dampak langsungnya adalah membuka lapangan pekerjaan yang baru karena banyak yang ber wirausaha di rumahnya sendiri, Adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja, Memberi ketenangan dalam hidup bahwa kehidupan tidak hanya di dunia melainkan yang kekal diakhirat.

---

<sup>183</sup>Ary Ginanjar Agustian, "Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ), dalam *Amal Al-Ahyadi*", (*Jurnal Al-Amwal*, Vol. 9, No. 1 Tahun 2017)



Hal ini seperti teori yang dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi, dalam bukunya *intervensi komunitas pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yaitu kesejahteraan sosial merupakan berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan spiritual.*<sup>184</sup>

---

<sup>184</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 44.